

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan menurut Undang-Undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014 merupakan kegiatan untuk memberikan asuhan yang baik dalam keadaan sakit ataupun sehat kepada individu, keluarga, kelompok, bahkan masyarakat. Sedangkan Perawat diartikan sebagai profesi yang akan memberikan pelayanan kesehatan yang berbentuk pelayanan keperawatan dan diwujudkan dalam asuhan keperawatan. Agar dapat memberikan pelayanan ke pasien, maka calon perawat terlebih dahulu menempuh pendidikan keperawatan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan perawat agar nantinya dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten (Sari, 2020).

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang telah menempuh pendidikan tinggi di bidang keperawatan yang dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional dimasa depan nantinya (Madaniah, 2020). Untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan, berdasarkan PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, seorang mahasiswa harus menempuh pendidikan paling lama 7 tahun dengan minimal 144 sks. Untuk pendidikan profesi sebagai lanjutan dari sarjana, seorang mahasiswa wajib menempuh paling lama 3 tahun akademik dengan minimal 24 sks (Haryanti dkk., 2015). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan efisien sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang telah ditentukan sendiri. Mahasiswa juga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal tentunya. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri (Tahir & Darwis, 2021).

Kemandirian atau biasa disebut *self-reliance* adalah memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki rasa percaya diri. Sebagai warga negara, mahasiswa harus memiliki sikap dan perilaku yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Sebagai contoh sikap dan perilaku mahasiswa menurut Rohmani & Azizah (2021) meliputi tanggung jawab,

kepercayaan diri, dan disiplin. Tangung jawab, kepercayaan diri, dan disiplin harus ada sejak usia dini, oleh sebab itu sangat penting ditanamkan nilai kemandirian kepada mahasiswa keperawatan (Nasution, 2017).

Pada penelitian Irmando & Tambunan (2022) mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kemandirian belajar kategori rendah dengan jumlah 21 responden (13,7%), kategori sedang dengan jumlah 112 responden (73,2%), dan untuk kategori tinggi dengan jumlah 20 responden (13,1%). Adapun penelitian terkait *self-reliance* pernah dilakukan oleh Rohmani & Azizah (2021) pada mahasiswa tingkat satu dengan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku *self-reliance* pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta masih cukup rendah yaitu 47,4%.

Selain itu, kemandirian juga memiliki dampak positif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan penelitian dari Purnawinadi (2021) didapatkan bahwa indeks prestasi mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh indikator yang berperan dalam motivasi belajar mahasiswa keperawatan yaitu kemandirian. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya sikap dan perilaku kemandirian pada mahasiswa itu sendiri. Kemandirian sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, jika tingkat kemandirian tinggi maka prestasi belajar akan tinggi juga (Kristi Wiyani, 2017). Dengan demikian, agar mahasiswa dapat menempuh pendidikan dengan baik dibutuhkan performa akademik yang optimal sehingga mahasiswa dapat mencapai kelulusan tepat waktu (Sari Putri & Waspada, 2018).

Performa akademik adalah tingkat tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh seorang siswa, guru, dan bahkan institusi Pendidikan yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (Malsawmtluanga & Fanai, 2018). Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK merupakan keseluruhan hasil nilai yang didapatkan oleh mahasiswa dari semester yang mereka lalui. Semakin besar angka yang diperoleh, maka semakin baik juga prestasi akademik yang mereka peroleh (Damanik dkk., 2020). Menurut Kementerian Kesehatan (2018) apabila mahasiswa mendapatkan IPK 2.76 – 3.00, maka mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan atau dengan nilai standar kelulusan. Sayangnya, saat ini masih ada

mahasiswa yang memiliki nilai dibawah standar kelulusan. Hasil penelitian Prihartono dkk. (2018) pada mahasiswa keperawatan tingkat pertama menunjukkan bahwa sebanyak lima mahasiswa memiliki IP kurang dari 2.75(3.5%). Lebih lanjut lagi, hasil penelitian pada mahasiswa Akper YPIB Majalengka tahun akademik 2016/2017 menunjukkan bahwa di tingkat II semester 3 terdapat IP yang masih dibawah standar yaitu 2.34(10%) (Komalasari & Irawan, 2018).

Nilai yang tidak mencapai batas standar kelulusan, tentunya berdampak pada masa studi mahasiswa. Mahasiswa harus mengulang ujian perbaikan, penugasan, pemadatan materi bahkan bisa saja mengulang mata kuliah tersebut. Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2018) mahasiswa yang mendapatkan nilai D atau E dapat mengikuti ujian ulang sebanyak satu kali pada semester yang bersangkutan. Apabila mahasiswa tersebut masih tetap mendapatkan nilai D atau E pada ujian ulang, maka diwajibkan untuk melakukan program Semester Pendek (SP) pada mata kuliah tersebut.

Perguruan tinggi di seluruh Indonesia sudah menetapkan aturan ketat untuk menjaga kualitas lulusan yang berkaitan dengan batas masa studi mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak bisa menyelesaikan studi sampai waktu yang ditetapkan, mahasiswa tersebut bisa mendapat sanksi berupa DO (*drop out*). Oleh sebab itu mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, praktik lapangan, ujian tengah semester atau ujian akhir semester serta menulis tugas akhir (skripsi), agar mahasiswa nantinya tidak terkena sanksi berupa DO (*drop out*) (Hamzah B & R. Hamzah, 2020).

Institusi pendidikan di Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan salah satunya Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Saat ini Program Studi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sudah terakreditasi B berdasarkan keputusan LAM-PTKes pada 27 April 2019. Adapun penelitian terkait *self-reliance* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah dilakukan oleh Rohmani & Azizah (2021) pada mahasiswa keperawatan semester satu dengan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku *self-reliance* masih cukup rendah yaitu 47,4%.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap enam mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta TA 2021/2022 pada Bulan Februari 2022 didapatkan data bahwa lima mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa kurang disiplin karena sering telat mengumpulkan tugas serta tidak merasa percaya diri ketika sedang melakukan diskusi dalam satu kelompok. Selain itu terdapat empat mahasiswa yang mengalami penurunan IPK di semester gasal TA 2021/2022. Menurut data Badan Administrasi Akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta masih ada 8% dari total mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2.76. Berdasarkan dokumen Standar Kompetensi Lulusan Fakultas Kesehatan dinyatakan bahwa pada tahun 2022 bahwa sasaran mutu lulusan rata-rata IPK 3.00.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self-Reliance* dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta” dan dengan harapan mahasiswa keperawatan tingkat dua di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengalami peningkatan terkait *self-reliance* serta performa akademik terkait pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan sesuai dengan latar belakang di atas adalah “Apakah ada hubungan *Self-Reliance* dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *self-reliance* dengan performa akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran *self-reliance* pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Diketahui gambaran performa akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan *self-reliance* dengan performa akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah referensi bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan manajemen keperawatan terkait pendidikan dalam kaitannya dengan perilaku mahasiswa yang dapat menunjang performa akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini bisa dijadikan masukan dan dapat digunakan sebagai evaluasi diri mahasiswa dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran dan upaya meningkatkan kemandirian dalam belajar.

b. Bagi Dosen Pembimbing Akademik Keperawatan

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai data dan pertimbangan dalam pembimbingan akademik yang diharapkan dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa bimbingan.

c. Bagi Progam Studi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran mahasiswa agar dapat meningkatkan performa akademik dan kualitas pembelajaran keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai data dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan performa akademik pada mahasiswa keperawatan dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.